

**BIAS GENDER DALAM FILM HOW TO MAKE MILLION BEFORE
GRANDMA DIES**

(Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Kirana Ayu Prajna Paramita

NIM 22107030073

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Kirana Ayu Prajna Paramita

Nomor Induk : 22107030073

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Kirana Ayu Prajna Paramita

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Kirana Ayu Prajna Paramita
NIM : 22107030073
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

BIAS GENDER DALAM FILM HOW TO MAKE MILLION BEFORE GRANDMA DIES (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Juni 2026
Pembimbing

Tariq Yazid, M.A.
NIP. 19850502 201903 1 011

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3972/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Bias Gender Dalam Film How To Make Million Before Grandma Dies (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KIRANA AYU PRAJNA PARAMITA
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030073
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a70709ded6d9



Penguji I

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
SIGNED

Valid ID: 6a71674bba96



Penguji II

Handini, S.I.Kom., M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 6a705a98b5dd5



Yogyakarta, 07 Juli 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a71afce7dd06

MOTTO

“MEMENTO VIVERE”

(Remember To Live)

“MISTAKES HAPPEN AND THEY HAPPEN TO THE BEST OF US.”

MV3

“CA VA ALLER”

(It's Going To Be Okay)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis. Papah dan Mamah yang senantiasa memberikan dan memperjuangkan hal terbaik kepada penulis. Doa dan usaha setiap hari untuk anaknya agar menjadi orang yang sukses, memberikan dorongan kepada penulis untuk kuat dalam menghadapi dan melewati proses dalam hidup. Alhamdulillah, penulis dapat melewati proses menyelesaikan studi dan mempersembahkan skripsi ini kepada Papah dan Mamah.
2. Kakak penulis, Tasya Dyah Fatma Kusuma Wardani. Terima kasih atas segala hal yang kamu berikan pada adikmu ini. Terima kasih sudah menjadi kakak dan teman untuk penulis dalam menjalani proses kehidupan. Penulis berharap agar kakak dapat menjalani hidup dengan baik, menjadi orang sukses, sehat selalu, bahagia selalu, dan mendapatkan hal-hal baik dalam hidup ini. Semoga Allah SWT memberikan ridha dalam setiap langkah hidupmu.
3. Almarhum Eyang Kakung (Ma'e) dan Almarhumah Eyang Putri (Bu'e). Terima kasih atas seluruh doa-doa yang diberikan kepada penulis. Terima kasih telah memberikan kasih sayang kepada cucunya ini. Penulis berdoa semoga amal ibadah Ma'e dan Bu'e diterima oleh Allah SWT dan mendapat tempat yang terbaik di sisi-Nya.
4. Almarhum Mbah Kakung dan Almarhumah Mbah Putri. Terima kasih kepada Mbah Kakung yang senantiasa mendoakan dan menyayangi penulis sepenuh hati. Terima kasih kepada Mbah Putri, meskipun kita tidak pernah

bertemu di kehidupan ini, tetapi penulis yakin Mbah Putri senantiasa mendoakan cucunya dari atas sana. Penulis berdoa, semoga Mbah Kakung dan Mbah Putri diterima amal ibadahnya dan ditempatkan di sisi terbaik di sisi Allah SWT.

5. Keluarga di Magelang, Semarang, dan dimanapun kalian berada saat ini, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan semangat yang senantiasa dicurahkan kepada penulis.
6. Diri penulis sendiri yang telah berhasil mengatasi keraguan yang muncul, kebingungan, ketidakpastian, dan berhasil melewati proses dalam studi ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Bias Gender Dalam Film *How To Make Million Before Grandma Dies* (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Alip Kunandar, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ihya' Ulumuddin, M.Sos. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bantuan, petunjuk, dan motivasi untuk kelancaran penyusunan tugas akhir ini.
6. Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan selama masa bimbingan skripsi, serta memastikan penulisan menyelesaikan skripsi tepat waktu.
7. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn, selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan dan perbaikan hingga menyelesaikan ujian tugas akhir.
8. Bapak Handini, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Dosen Penguji 2 yang memberikan masukan, saran, dan kritik agar penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mmberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulisa, sehingga dapat menyelesaikan pembelajaran dan perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
10. Papah dan Mamah. Penulis sangat berterima kasih kepada atas segala hal yang telah dilakukan oleh Papah dan Mamah hingga sekarang. Terima kasih telah memberikan dukungan atas segala pilihan anak kalian ini, selama hal itu baik menurut kalian. Kita melewati banyak hal bersama, suka duka, dan lain sebagainya. Penulis bersyukur akan banyak hal dan ingin kita akan bersama dan akur selamanya, bahkan hingga di surga nantinya. Terima

kasih sudah hadir dalam hidup penulis. Maaf jika penulis belum dapat membanggakan kalian, tetapi penulis berharap, semoga karya ini dapat menjadi satu kebanggan dari hal-hal lain yang sudah dan akan anak kalian raih di masa depan.

11. Kakak penulis, Tasya Dyah Fatma Kusuma Wardani yang telah memberikan dukungan kepada penyusun dalam proses mengerjakan penelitian ini. Terima kasih sudah bersedia memberikan masukan, saran, motivasi, dan bersedia untuk mendengarkan curhatan atau keluh kesah. Kita melewati banyak hal bersama, bahagia, sedih, terluka, menangis, dan berkelahi. Penulis bersyukur akan banyak hal dan ingin kita akan bersama dan akur selamanya, bahkan hingga di surga nantinya. Terima kasih sudah hadir dalam hidup penulis. Maaf jika penulis belum menjadi adik membanggakan, semoga karya ini dapat menjadi satu dari hal-hal lainnya yang dapat membanggakan kakak.
12. Teman-teman sejak masa sekolah menengah, yaitu dari Grup Tuyul Kiyer Tetap Sukses. Raydinda Laili yang kita sering ke mana-mana bersama, sampai orang-orang berkata, *Kalau ada Kirana pasti ada Ray* dan sebaliknya. Lulu' Shafiyya yang selalu memberikan tumpangan tiap pulang sekolah dan pergi main bareng. Alicia Kharisma yang sudah seperti ibu bagi penulis. Desi Rahmawati, teman seperjuangan yang ditolak SNMPTN dan sedih bersama. Silvia Heni teman sebangku dan teman mabar *game*. Faninda Juliana yang diam-diam perhatian dengan teman-temannya. Iis Sugiarti, teman sebangku paling lama penulis. Fitrotul Mufidah yang

sebenarnya sudah kenal sejak SMP, tetapi kita baru dekat saat SMA. Terima kasih telah mewarnai hidup penulis, semoga kalian sukses selalu, bahagia, sehat dikelilingi oleh orang-orang yang baik, dan mendapatkan hal-hal yang baik.

13. Teman SMP penulis, Nadia Aulia dan Alicia Kharisma. Terima kasih untuk tetap berteman dengan penulis hingga saat ini. Terima kasih atas kenangan dan kebahagiaan yang kalian berikan pada penulis. Semoga kalian sukses selalu, sehat, bahagia, dikelilingi orang-orang baik, dan mendapatkan hal-hal baik juga.
14. Partner sejak semester satu, Nur Wahdah Maulidyah. Terima kasih atas kebaikan, kenangan, pembelajaran, pengalaman yang diberikan. Kita saling berbagi bahagia, duka, saling bercerita, memberikan semangat, serta motivasi untuk banyak hal yang kita lewati. Semoga kamu sukses, sehat, bahagia, dikelilingi orang-orang baik, dan mendapatkan hal-hal yang baik pula.
15. Teman seperjuangan selama masa perkuliahan, Fransiska Aline dan Putri Syahnaz. Terima kasih telah menjadi bagian dari kehidupan penulis dan mau berteman dengan penulis. Semoga kalian disertai kebahagiaan, sukses, sehat, dan dikelilingi orang-orang yang baik.
16. Teman-teman kelas C yang telah menjadi bagian dari kehidupan penulis. Terima kasih atas segala cerita yang kita lewati bersama. Semoga kalian sukses, bahagia, sehat, dikelilingi orang-orang baik, dan hal-hal yang baik pula.

17. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga kalian sehat, bahagia, sukses, dan mendapatkan hal-hal baik.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.



Yogyakarta, 10 Juni 2026

Penyusun,

Kirana Ayu Prajna Paramita

NIM 22107030073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	12
G. Kerangka Pemikiran.....	20
H. Metodologi Penelitian	21
BAB II GAMBARAN UMUM	27
A. Deskripsi Film.....	27
B. Sinopsis Film.....	29
C. Profil Sutradara	33
D. Tokoh Dalam Film	34
E. Crew Film	41
BAB III PEMBAHASAN	44
A. Analisis Semiotika Roland Barthes	44
B. Posisi Subjek.....	175
C. Hasil Penelitian.....	178
1. Situated Knowledge	180
2. Sexual Division of Labor	183
3. Standpoint	185

BAB IV_KESIMPULAN DAN SARAN	189
A. Kesimpulan	189
B. Saran.....	192
DAFTAR PUSTAKA.....	194



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	10
Tabel 2. Crew Film How To Make Million Before Grandma Dies	41
Tabel 3. Penyajian Data	45
Tabel 4. Penyajian Data	48
Tabel 5. Penyajian Data	53
Tabel 6. Penyajian Data	60
Tabel 7. Penyajian Data	64
Tabel 8. Penyajian Data	68
Tabel 9. Penyajian Data	74
Tabel 10. Penyajian Data	83
Tabel 11. Penyajian Data	88
Tabel 12. Penyajian Data	96
Tabel 13. Penyajian Data	101
Tabel 14. Penyajian Data	106
Tabel 16. Penyajian Data	111
Tabel 17. Penyajian Data	115
Tabel 20. Penyajian Data	120
Tabel 21. Penyajian Data	126
Tabel 22. Penyajian Data	130
Tabel 23. Penyajian Data	137
Tabel 24. Penyajian Data	142
Tabel 25. Penyajian Data	146
Tabel 27. Penyajian Data	151
Tabel 28. Penyajian Data	155
Tabel 29. Penyajian Data	159
Tabel 30. Penyajian Data	163
Tabel 31. Penyajian Data	167
Tabel 32. Penyajian Data	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Semiotika Roland Barthes.....	12
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 3. Poster Film How To Make Million Before Grandma Dies.....	27
Gambar 4. Jumlah Penonton Film How To Make Million Before Grandma Dies di Indonesia (Sumber: Tangkapan layar pada Intagram KlikFilm).....	29
Gambar 5. Pat Boonnitipat.....	33
Gambar 6. Usha Seamkum sebagai Amah (Sumber : Tangkapan Layar).....	34
Gambar 7. Billkin Putthipong sebagai M (Sumber : Tangkapan Layar)	35
Gambar 8. Sanya Kunakorn sebagai Kiang (Sumber : Tangkapan Layar)	36
Gambar 9. Sanrirat Thomas Sebagai Sew (Sumber : Tangkapan Layar)	37
Gambar 10. Pongsatorn Jongwilas Sebagai Soei	38
Gambar 11. Tu Tontawan Sebagai Mui (Sumber : Tangkapan Layar).....	39
Gambar 12. Duangporn Oapirat Sebagai Pinn (Sumber : Tangkapan Layar).....	40
Gambar 13. Himawari Tajiri Sebagai Rainbow (Sumber : Tangkapan Layar).....	40
Gambar 14. Tangkapan Layar 1	45
Gambar 15. Tangkapan Layar 2	48
Gambar 16. Tangkapan Layar 3	49
Gambar 17. Tangkapan Layar 4.....	53
Gambar 18. Tangkapan Layar 5.....	53
Gambar 19. Tangkapan Layar 6.....	53
Gambar 20. Tangkapan Layar 7	54
Gambar 21. Tangkapan Layar 8.....	54
Gambar 22. Tangkapan Layar 9.....	54
Gambar 23. Tangkapan Layar 10.....	54
Gambar 24. Tangkapan Layar 11	55
Gambar 25. Tangkapan Layar 12.....	60
Gambar 26. Tangkapan Layar 13.....	60
Gambar 27. Tangkapan Layar 14.....	60
Gambar 28. Tangkapan Layar 15.....	64

Gambar 29. Tangkapan Layar 16.....	64
Gambar 30. Tangkapan Layar 17.....	64
Gambar 31. Tangkapan Layar 18.....	65
Gambar 32. Tangkapan Layar 19.....	68
Gambar 33. Tangkapan Layar 20.....	68
Gambar 34. Tangkapan Layar 21.....	69
Gambar 35. Tangkapan Layar 22.....	69
Gambar 36. Tangkapan Layar 23.....	69
Gambar 37. Tangkapan Layar 24.....	69
Gambar 38. Tangkapan Layar 25.....	70
Gambar 39. Tangkapan Layar 26.....	70
Gambar 40. Tangkapan Layar 27.....	70
Gambar 41. Tangkapan Layar 28.....	74
Gambar 42. Tangkapan Layar 29.....	75
Gambar 43. Tangkapan Layar 30.....	75
Gambar 44. Tangkapan Layar 31.....	75
Gambar 45. Tangkapan Layar 32.....	75
Gambar 46. Tangkapan Layar 33.....	76
Gambar 47. Tangkapan Layar 34.....	76
Gambar 48. Tangkapan Layar 35.....	76
Gambar 49. Tangkapan Layar 36.....	76
Gambar 50. Tangkapan Layar 37.....	77
Gambar 51. Tangkapan Layar 38.....	77
Gambar 52. Tangkapan Layar 39.....	77
Gambar 53. Tangkapan Layar 40.....	77
Gambar 54. Tangkapan Layar 41.....	78
Gambar 55. Tangkapan Layar 42.....	78
Gambar 56. Tangkapan Layar 43.....	83
Gambar 57. Tangkapan Layar 44.....	83
Gambar 58. Tangkapan Layar 45.....	83
Gambar 59. Tangkapan Layar 46.....	84

Gambar 60. Tangkapan Layar 47.....	84
Gambar 61. Tangkapan Layar 48.....	84
Gambar 62. Tangkapan Layar 49.....	88
Gambar 63. Tangkapan Layar 50.....	88
Gambar 64. Tangkapan Layar 51.....	88
Gambar 65. Tangkapan Layar 52.....	88
Gambar 66. Tangkapan Layar 53.....	89
Gambar 67. Tangkapan Layar 54.....	89
Gambar 68. Tangkapan Layar 55.....	89
Gambar 69. Tangkapan Layar 56.....	89
Gambar 70. Tangkapan Layar 57.....	90
Gambar 71. Tangkapan Layar 58.....	90
Gambar 72. Tangkapan Layar 59.....	96
Gambar 73. Tangkapan Layar 60.....	96
Gambar 74. Tangkapan Layar 61.....	96
Gambar 75. Tangkapan Layar 62.....	96
Gambar 76. Tangkapan Layar 63.....	97
Gambar 77. Tangkapan Layar 64.....	101
Gambar 78. Tangkapan Layar 65.....	101
Gambar 79. Tangkapan Layar 66.....	101
Gambar 80. Tangkapan Layar 67.....	101
Gambar 81. Tangkapan Layar 68.....	106
Gambar 82. Tangkapan Layar 69.....	106
Gambar 83. Tangkapan Layar 70.....	107
Gambar 84. Tangkapan Layar 71.....	107
Gambar 85. Tangkapan Layar 72.....	111
Gambar 86. Tangkapan Layar 73.....	111
Gambar 87. Tangkapan Layar 74.....	115
Gambar 88. Tangkapan Layar 75.....	115
Gambar 89. Tangkapan Layar 76.....	115
Gambar 90. Tangkapan Layar 77.....	116

Gambar 91. Tangkapan Layar 78.....	116
Gambar 92. Tangkapan Layar 79.....	116
Gambar 93. Tangkapan Layar 80.....	120
Gambar 94. Tangkapan Layar 81.....	120
Gambar 95. Tangkapan Layar 82.....	121
Gambar 96. Tangkapan Layar 83.....	121
Gambar 97. Tangkapan Layar 88.....	121
Gambar 98. Tangkapan Layar 89.....	121
Gambar 99. Tangkapan Layar 90.....	121
Gambar 100. Tangkapan Layar 91.....	122
Gambar 101. Tangkapan Layar 92.....	122
Gambar 102. Tangkapan Layar 93.....	126
Gambar 103. Tangkapan Layar 94.....	126
Gambar 104. Tangkapan Layar 95.....	126
Gambar 105. Tangkapan Layar 96.....	126
Gambar 106. Tangkapan Layar 97.....	127
Gambar 107. Tangkapan Layar 98.....	127
Gambar 108. Tangkapan Layar 99.....	130
Gambar 109. Tangkapan Layar 100.....	131
Gambar 110. Tangkapan Layar 101.....	131
Gambar 111. Tangkapan Layar 102.....	131
Gambar 112. Tangkapan Layar 103.....	131
Gambar 113. Tangkapan Layar 104.....	132
Gambar 114. Tangkapan Layar 105.....	132
Gambar 115. Tangkapan Layar 106.....	132
Gambar 116. Tangkapan Layar 107.....	132
Gambar 117. Tangkapan Layar 108.....	132
Gambar 118. Tangkapan Layar 109.....	137
Gambar 119. Tangkapan Layar 110.....	137
Gambar 120. Tangkapan Layar 111.....	138
Gambar 121. Tangkapan Layar 112.....	138

Gambar 122. Tangkapan Layar 113.....	138
Gambar 123. Tangkapan Layar 114.....	142
Gambar 124. Tangkapan Layar 115.....	142
Gambar 125. Tangkapan Layar 116.....	142
Gambar 126. Tangkapan Layar 117.....	146
Gambar 127. Tangkapan Layar 118.....	146
Gambar 128. Tangkapan Layar 119.....	147
Gambar 129. Tangkapan Layar 120.....	147
Gambar 130. Tangkapan Layar 121.....	147
Gambar 131. Tangkapan Layar 122.....	151
Gambar 132. Tangkapan Layar 123.....	151
Gambar 133. Tangkapan Layar 124.....	151
Gambar 134. Tangkapan Layar 125.....	155
Gambar 135. Tangkapan Layar 126.....	155
Gambar 136. Tangkapan Layar 127.....	155
Gambar 137. Tangkapan Layar 128.....	159
Gambar 138. Tangkapan Layar 129.....	159
Gambar 139. Tangkapan Layar 130.....	163
Gambar 140. Tangkapan Layar 131.....	163
Gambar 141. Tangkapan Layar 132.....	163
Gambar 142. Tangkapan Layar 133.....	167
Gambar 143. Tangkapan Layar 134.....	167
Gambar 144. Tangkapan Layar 135.....	167
Gambar 145. Tangkapan Layar 136.....	171
Gambar 146. Tangkapan Layar 137.....	171
Gambar 147. Tangkapan Layar 138.....	171
Gambar 148. Tangkapan Layar 139.....	171
Gambar 149. Tangkapan Layar 140.....	172
Gambar 150. Tangkapan Layar 141.....	172

ABSTRACT

The phenomenon of unequal roles and gender inequality within the family between women and men, gives rise to gender-biased behavior. Gender bias, which is deeply rooted in social structures, is also a topic covered in the media, including films. This study of the film *How to Make a Million Before Grandma Dies*, aims to examine how gender bias manifests in the family dynamics of the film's characters. To achieve this objective, the researcher employs Sandra Harding's Standpoint Theory, which encompasses three key concepts: 1) Standpoint (perspective) of Sew and Amah as women in a patriarchal family that positions men higher than women; 2) Situated Knowledge of Sew and Amah regarding the injustices they face from their families; and 3) Sexual Division of Labor, which assigns all domestic work to Sew and Amah, thereby preventing men from becoming accustomed to performing domestic tasks. The research employed a descriptive qualitative approach and Roland Barthes's semiotic analysis based on denotative signs, connotative signs, and myths. The results of the study indicate that gender bias is present in the film and is manifested through role inequality and gender injustice between women and men within the family. Based on this study, it can be concluded that, from the perspectives of Sew and Amah, women are positioned as inferior to men and consistently experience injustice within the family structure.

Keyword : Gender bias, patriarchy, film, gender inequality, gender roles



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu mengenai gender merupakan salah satu hal yang semakin banyak dibahas pada saat ini. Isu gender merupakan tema yang terus diperbincangkan dalam berbagai kajian akademik, termasuk dalam studi sastra (Huda Y. Z & Kalihta, 2025). Isu ini menjadi salah satu polemik dalam masyarakat, baik dalam ruang sosial secara langsung, maupun melalui media sosial. Salah satunya terkait ketimpangan peran antara laki-laki dan perempuan. Dimana peran perempuan yang sering ditunjukkan tidak jauh-jauh dengan urusan rumah tangga, seperti mencuci, memasak, dan mengurus anak. Sedangkan laki-laki, cukup jarang ditunjukkan untuk urusan rumah tangga, memasak, mencuci dan mengurus anak. Padahal realitanya tidak seperti itu.

Hal tersebut, secara tidak langsung akan menimbulkan persepsi bahwa perempuan diwajibkan untuk mengurus segala hal terkait rumah tangga, tetapi tidak dengan urusan lainnya, seperti bekerja. Beberapa dari masyarakat menganggap bahwa perempuan lebih cocok dengan pekerjaan rumah tangga yang notabene tidak begitu banyak mempekerjakan otak, daripada harus bekerja di luar (salah satu menjadi pemimpin) yang sering melibatkan rasionalitas otak untuk menyelesaikan pekerjaan sekaligus memecahkan berbagai permasalahannya (M. S. Azzahra et al., 2023).

Gender adalah peran dan tanggung jawab yang ditujukan kepada laki-laki dan juga perempuan (Dalimoenthe, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, gender memiliki makna yang berbeda dengan jenis kelamin. Rohmaniyah dalam Najiyah dkk (2022), mengatakan bahwa awalnya istilah gender selalu disamakan dengan istilah jenis kelamin (N. L. N. N. Najiyah et al., 2022). Padahal keduanya merupakan hal yang berbeda. Dimana, jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Fakih, 2013).

Berdasarkan pengertian tersebut, jenis kelamin merupakan ketentuan biologis yang permanen dan tidak dapat dipertukarkan. Gender mempunyai kaitan dengan suatu proses keyakinan (ideologi), mengenai bagaimana seorang laki-laki dan perempuan diharapkan untuk dapat berpikir maupun bertindak, sesuai dengan ketentuan sosial dan juga budaya pada wilayah mereka masing-masing (Dalimoenthe, 2020). Dapat dikatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki posisi, peran, dan akses yang berbeda terhadap sumber kehidupan, hak dan kewajiban, serta tanggung jawab yang berbeda.

Bias gender adalah suatu kondisi berpihaknya terhadap laki-laki ataupun perempuan yang dapat memicu timbulnya kerugian sehingga mengalami ketidakadilan (N. L. N. N. Najiyah et al., 2022). Bias gender merupakan prasangka terhadap jenis kelamin tertentu yang dapat menyebabkan perlakuan yang tidak adil atau diskriminasi. Dalam hal ini,

bias gender terjadi karena suatu pemikiran yang sudah tertanam, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang mengaitkan karakteristik, peran, dan kemampuan terhadap jenis kelamin tertentu.

Dalam Al-Qur'an, telah dijelaskan bahwa kedudukan antara perempuan dan laki-laki itu sama. Islam tidak pernah membeda-bedakan antara dua jenis kelamin tersebut. Hal yang membedakan antara keduanya ialah keimanan dan ketakwaan masing-masing, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat (49:13).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”

Menurut tafsir oleh Quraish Shihab, Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dalam keadaan sama, dari satu asal: Adam dan Hawâ'. Lalu kalian Kami jadikan, dengan keturunan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kalian saling mengenal dan saling menolong. Sesungguhnya orang yang paling mulia derajatnya di sisi Allah adalah

orang yang paling bertakwa di antara kalian. Allah sungguh Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Mengenal, yang tiada suatu rahasia pun tersembunyi bagi-Nya.

Rofiah (2021) dalam Najiyah dkk, 2022, menyatakan terdapat isyarat dalam ayat Qur'an di atas. Isyarat yang dimaksud adalah bahwa masyarakat zaman dahulu melihat jati diri perempuan berdasarkan pada jenis kelamin, bangsa dan suku. Allah SWT. jelas mengingatkan dalam ayat tersebut bahwa perbedaan ketiga hal tadi tidak lain adalah untuk saling mengenal satu dengan lainnya serta hanya ketakwaan yang menentukan nilai jati diri seseorang (N. L. N. N. Najiyah et al., 2022).

Dunia internasional pun menaruh perhatian terkait isu gender ini. Dimana, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadakan Konvensi tentang Penghapusan Semua Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita atau *The Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW) yang disetujui pada tanggal 18 Desember 1979. CEDAW merupakan sebuah Kesepakatan Internasional Untuk Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan. Konvensi ini mendefinisikan prinsip-prinsip tentang Hak Asasi Perempuan sebagai Hak Asasi Manusia, norma-norma dan standar-standar kewajiban, serta tanggung jawab negara dalam penghapusan diskriminasi terhadap perempuan (Siaran Pers, 2017). CEDAW merupakan perjanjian internasional yang diratifikasi oleh banyak negara, termasuk Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan ratifikasi terhadap CEDAW melalui UU RI No. 7 Tahun 1984 tentang pengesahan konvensi mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap wanita. Pada tahun 2000, dikeluarkan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional. Pengarusutamaan gender dapat diartikan sebagai integrasi gender. Konsep ini merujuk pada melibatkan pandangan serta kebutuhan gender dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi keterlibatan suatu proyek (Raihana & Fikri, 2024). Dengan adanya peraturan tersebut, sudah menegaskan bahwa diskriminasi terhadap suatu gender, terutama perempuan merupakan hal yang dilarang oleh negara. Maka dari itu, perlu dilakukan tinjauan lebih lanjut terkait diskriminasi atau ketidaksetaraan antara gender ini, bahkan di dalam sebuah karya, seperti film.

Pada dunia per-film-an saat ini banyak menciptakan berbagai tujuan, diantaranya seperti menyampaikan isu yang sedang terjadi dan dialami oleh masyarakat, salah satunya isu mengenai bias gender. Film Menurut Azhari dalam Tuheplay & Mazaid (2022), film merupakan salah satu media penyampaian pesan serta keresahan yang dirasakan oleh masyarakat, disajikan dalam bentuk visual dengan berbagai simbol maupun dialog yang mengkritik suatu pihak tertentu dengan melihat dari realita yang ada dengan harapan hal tersebut dapat mengubah pola pikir masyarakat (Tuhepaly & Mazaid, 2022). Sebuah film mampu menjadi penyalur komunikasi yang baik serta dapat memberikan suatu pesan yang efektif karena menggunakan

representasi gambar yang baik, serta dipadukan dengan audio yang mendukung, dan ekspresi para pemain yang mengesankan, serta didukung oleh alur narasi yang menarik juga membuat penasaran para penonton (Tuhepaly & Mazaid, 2022).

Kajian yang dilakukan oleh Satriavi (2022) dengan judul *Representasi Bias Gender Dalam Film Charlie's Angels*, mengungkapkan bahwa film tersebut merepresentasikan bias gender pada perempuan. Dalam film tersebut, tokoh utama yang semuanya adalah perempuan, mendapatkan perlakuan tidak adil. Misalnya, perempuan tidak diberikan pilihan dalam memilih pekerjaan, intimidasi yang dilakukan secara verbal atau fisik terhadap perempuan di lingkungan kerja, serta anggapan bahwa perempuan tidak lebih unggul daripada laki-laki.

Sebagai salah satu media hiburan bagi masyarakat, film dapat membentuk opini publik dengan ideologi dan simbol yang terdapat dalam film tersebut. Dengan terbentuknya opini publik berdasarkan pesan dan simbol yang disampaikan oleh film, akan membentuk cara pandang masyarakat. Oleh sebab itu, dengan melakukan analisis film yang mengangkat pesan mengenai ketidaksetaraan gender, dapat membantu untuk memahami bagaimana bias gender terjadi dalam realita kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Melihat fenomena bias gender yang masih ada di masyarakat, penulis melakukan penelitian pada *film How to Make Million Before Grandma Dies*, untuk melihat bagaimana bias gender yang terdapat dalam

film tersebut. Dimana, isu bias gender ini masih dianggap remeh masyarakat atau dianggap sebuah masalah sederhana. Padahal, isu bias gender ini penting untuk diketahui dan dipahami dengan baik oleh masyarakat agar tidak ada stereotip, diskriminasi, maupun prasangka terhadap suatu gender tertentu.

Urgensi penelitian ini adalah untuk melihat fenomena bias gender yang ada dalam film tersebut. Selain itu, penelitian ini juga ingin mendorong agar masyarakat mengetahui bahwa bias gender masih terjadi di masa modern ini. Dimana, peran perempuan masih dianggap sebatas untuk mengurus hal-hal rumah tangga saja dan hal tersebut pun masih sering diremehkan oleh banyak orang, bahkan oleh kaum perempuan itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana bias gender digambarkan melalui simbol-simbol dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies* berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bias gender digambarkan melalui simbol-simbol dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies* berdasarkan perspektif semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, menggali dan meneliti cara-cara film mengkonstruksi gender melalui tanda-tanda karakter visual.
2. Manfaat praktis, membantu audiens memahami bagaimana media film membentuk dan memproduksi mitos sosial seperti identitas dan gender.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dibuat untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian untuk menyesuaikan sistem yang sudah dibuat dengan karakteristik objek yang menjadi suatu permasalahan dalam penelitian dan mencermati metodologi penelitian apa yang cocok untuk evaluasi efektivitas terhadap penyelesaian suatu permasalahan yang ada pada tulisan ini.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa karya yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas oleh penulis. Akan tetapi, ada beberapa aspek yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian tersebut diantaranya, sebagai berikut.

Penelitian oleh Dinda Almunawaroh Bangun dan Anang Anas Azhar dengan judul Analisis Semiotika Bias Gender dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Karya Bene Dion Raja Gukguk). Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa terdapat tiga adegan yang menggambarkan bias gender. Dimana sang kepala keluarga menunjukkan dominasi dirinya di

dalam sebuah keluarga dan di luar lingkup keluarga tersebut. Sosok laki-laki pada film tersebut memiliki kuasa akan menentukan sebuah keputusan, yang mana tanpa memperhatikan kesejahteraan anggota keluarga yang lain. Penelitian tersebut mengungkapkan bagaimana bias gender mengakar dalam film Ngeri-Ngeri Sedap (Bangun & Azhar, 2024).

Kedua, penelitian oleh Jonathan Adi Wijaya dan Antonius Denny Firmanto, dengan judul Representasi Gender Pada Film Tilik Menurut Analisis Semiotik Roland Barthes. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film tersebut tidak melanggar suatu stereotipe pada gender tertentu. Melainkan, film ini lebih menggambarkan dan mengungkapkan makna hubungan sosial di masyarakat, masalah atau kesulitan di kehidupan sehari-hari, dan pentingnya literasi digital sebagai ketentuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan gender tertentu (Wijaya & Firmanto, 2021).

Ketiga, pada studi penelitian Tiara Savitri, Mayasari, Muhammad Ramdhani, dengan Representasi Bias Gender Dalam Film Charlie's Angels. Penelitian ini menyoroti bagaimana bias gender yang terdapat dalam film Charlie's Angels. Pada penelitian ini, ditemukan beberapa Tangkapan Layar yang merepresentasikan bias gender. Hal tersebut ditunjukkan dengan perempuan yang tidak diberikan hak untuk memilih pekerjaan mereka, intimidasi dalam lingkungan kerja, perlakuan yang tidak adil, serta sering digambarkan tidak lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki (Savitri et al., 2022).

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No	Kriteria	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1	Nama Peneliti	Dinda Almunawaroh Bangun dan Anang Anas Azhar	Jonathan Adi Wijaya dan Antonius Denny Firmanto	Tiara Savitri, Mayasari, Muhammad Ramdhani
2	Judul	Analisis Semiotika Bias Gender dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Karya Bene Dion Raja Gukguk)	Representasi Gender Pada Film Tilik Menurut Studi Semiotik Roland Barthes	Representasi Bias Gender Dalam Film Charlie's Angels
3	Sumber	Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi) 8 (3) 2024 DOI: https://doi.org/10.35870/jtik.v8i3.2640 .	Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 10, No. 2, Desember 2021 DOI: https://doi.org/10.14710/interaksi.10.2.166-176	Media Bina Ilmiah Vol. 16, No. 12 DOI: https://doi.org/10.33578/mbi.v16i12.64
4	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga adegan yang ditemukan dalam film, dimana adegan tersebut termasuk dalam kasus bias gender. Film tersebut menyoroti dominasi laki-laki di dalam dan di luar keluarga, menunjukkan bagaimana laki-laki membuat keputusan tanpa mempertimbangkan kesejahteraan keluarga mereka.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tilik tidak melanggar stereotipe gender dengan menonjolkan jenis kelamin tertentu. Di sisi lain, Tilik mengungkapkan makna hubungan sosial di masyarakat, kesulitan di kehidupan sehari-hari, dan pentingnya literasi digital sebagai ketentuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan gender tertentu.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan bias gender pada perempuan. Dimana, tokoh utama, yang semuanya adalah perempuan, sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil. Seperti, tidak memiliki pilihan dalam pekerjaan, diintimidasi dalam lingkungan kerja, serta tidak bisa lebih unggul dari laki-laki.

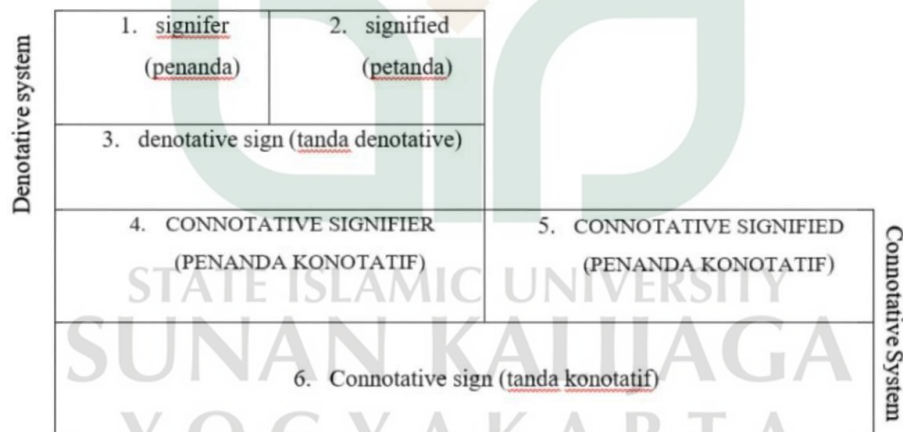
5	Persamaan	Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, yaitu bias gender dalam film. Kemudian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Selain itu, penelitian ini juga membahas terkait bias gender yang terdapat dalam sebuah film.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika.
6	Perbedaan	Objek pada penelitian ini menggunakan film, tetapi dengan judul yang berbeda.	Objek penelitian ini berbeda, dimana penelitian ini menggunakan film pendek berjudul Tilik.	Objek penelitian yang digunakan berbeda.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Semiotika (Roland Barthes)

Menurut teori Barthes, peralihan dari “*forgiveness stigma* (memaafkan stigma)” menjadi “*pride in victory* (bangga atas kemenangan)” mengikuti pola semiotik yang khas. Barthes menyatakan bahwa setiap tanda ideologis merupakan hasil dari dua sistem tanda yang saling berhubungan. Sistem pertama yang diwakili oleh koin yang lebih kecil secara ketat menggambarkan gambaran penanda dan konsep petanda yang digabungkan untuk menghasilkan sebuah tanda denotative (Griffin, 2012).



Gambar 1. Bagan Semiotika Roland Barthes

Dari bagan di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3), terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Pada saat yang bersamaan, tanda denotatif merupakan tanda konotatif (4). Cobley dan Jansz dalam Sobur (2009), hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan

keberanian menjadi mungkin (Sobur, 2009). Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya sekadar tambahan, melainkan juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Barthes menyatakan bahwa, konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi (Sobur, 2009).

Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi adalah signifikasi tingkat kedua (Sobur, 2009). Denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Barthes menganggap konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos dan berfungsi sebagai pengungkapan dan memberikan pembenaran bagi nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu. Di dalam mitos, terdapat pola tiga dimensi, penanda, petanda, dan tanda. Namun, mitos merupakan suatu sistem yang unik, dimana mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang sudah ada sebelumnya. Mitos dapat dikatakan sebagai sistem pemaknaan tataran kedua. Barthes menganggap konotasi sebagai ekspresi budaya. Kemudian, kebudayaan itu terwujud dalam teks-teks, dan memunculkan ideologi, yang kemudian terwujud melalui kode-kode yang masuk dalam teks berbentuk penanda penting.

2. Teori Sudut Pandang

Standpoint theory atau teori sudut pandang merupakan karya oleh Sandra Harding. Teori ini masuk dalam kajian komunikasi dengan

peran dari Julia Wood dan Marsha Houston. Teori ini, mengkaji bagaimana keadaan kehidupan individu memengaruhi aktivitas individu dalam memahami dan membentuk dunia sosial (Littlejohn & Foss, 2009). Untuk memahami sebuah pengalaman, tidak dengan kondisi sosial, ekspektasi peran, atau definisi gender, tetapi dengan cara dimana individu membentuk kondisi tersebut dan pengalaman mereka dalam situasi tersebut.

Secara epistemologi, teori sudut pandang ini sangat memperhatikan berbagai perbedaan atau variasi komunikasi yang terjadi di antara individu dengan memahami berbagai pandangan yang dibawa individu bersangkutan ketika ia berkomunikasi serta bagaimana mereka menerapkan pandangan tersebut ke dalam kehidupan nyata (Morissan, 2014). Teori ini menyatakan bahwa pengalaman, pengetahuan, dan perilaku komunikasi orang-orang dibentuk sebagian besar oleh kelompok sosial di mana mereka berada (West & Turner, 2010). Sandra Harding menyatakan, bahwa hal ini juga membantu menumbuhkan kesadaran yang kritis dan kolektif di kalangan kelompok-kelompok yang tertindas—untuk menjadikan rakyat yang tertindas sebagai “subjek” penelitian kolektif, bukan sekadar objek pengamatan, penamaan, dan pengelolaan oleh pihak lain, sebagaimana dikemukakan oleh sejumlah kontributor dalam buku ini (Harding, 2004)

Dalam konteks gender, teori standpoint menekankan

pentingnya memahami pengalaman dan perspektif kelompok yang berada dalam posisi marginal atau terpinggirkan dalam masyarakat (Yuniar, 2024). Teori ini menolak gagasan bahwa ada satu sudut pandang universal atau objektif yang dapat menjelaskan realitas sosial dan menegaskan bahwa pengetahuan yang dominan dalam masyarakat biasanya mencerminkan perspektif kelompok yang berkuasa, dalam hal ini laki-laki dari kelas dominan (Ma'ruf Chandra Utama et al., 2026).

Sandra Harding kemudian membagi teori tersebut ke dalam tiga poin utama, yaitu *standpoint*, *situated knowledge*, dan *sexual division of labor*.

a) Standpoint (Sudut Pandang)

Inti konsep pada teori, *standpoint*, adalah lokasi, dibagikan oleh kelompok yang mengalami status sebagai orang luar, dalam struktur sosial, yang memberikan makna khusus pada pengalaman hidup seseorang (West & Turner, 2010). Sudut pandang ini diperoleh dari lingkup sosial yang memberikan efek terhadap pemahaman kehidupan seorang individu.

Hartsock dalam West & Turner (2010), menyatakan bahwa kedudukan individu dalam struktur sosial dan pengalamannya membentuk sudut pandang individu tersebut.

b) Situated Knowledge

Donna Haraway (1988) memperkenalkan istilah “pengetahuan yang kontekstual”, yang berarti bahwa pengetahuan seseorang didasarkan pada konteks dan keadaan tertentu. Konsep Haraway menyarankan bahwa pengetahuan bersifat beragam dan tertanam dalam pengalaman (West & Turner, 2010).

c) Sexual Division of Labour

Teori Perspektif Feminis yang terinspirasi paham Marxisme oleh Hartsock, didasarkan pada gagasan bahwa pria dan wanita terlibat dalam pekerjaan yang berbeda berdasarkan jenis kelamin mereka, yang mengakibatkan pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin (West & Turner, 2010). Dalam hal ini, pembagian kerja cenderung tidak adil, dimana Perempuan lebih sering mengerjakan pekerjaan yang sifatnya internal, seperti domestik atau rumah tangga.

3. Ketimpangan Gender

Bias gender adalah suatu kondisi berpihaknya terhadap laki-laki ataupun perempuan yang dapat memicu timbulnya kerugian sehingga mengalami ketidakadilan (N. L. N. N. Najiyyah et al., 2022). Bias gender merupakan kecenderungan atau prasangka terhadap jenis kelamin tertentu yang dapat menyebabkan perlakuan yang tidak adil

atau diskriminasi. Dalam hal ini, bias gender merupakan sesuatu yang merugikan, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Mansour Fakih dalam bukunya yang berjudul Analisis Gender & Transformasi Sosial (Fakih, 2013), menyebutkan bahwa ada berbagai macam bentuk ketidakadilan gender, diantaranya sebagai berikut.

- a) Marginalisasi atau pemiskinan secara ekonomi terhadap perempuan. Terdapat beberapa kasus marginalisasi yang disebabkan oleh bias gender. Contohnya, Program Revolusi Hijau di Jawa yang memperkenalkan padi unggul yang tumbuh lebih rendah dan sistem panen bulan sabit. Hal tersebut menyebabkan tidak memungkinkannya penggunaan *ani-ani*, padahal alat tersebut melekat dengan perempuan. Hal ini membuat perempuan tidak memiliki pekerjaan di sawah pada musim panen.
- b) Subordinasi merupakan anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai pemimpin yang menyebabkan munculnya sikap untuk menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting.
- c) Stereotip merupakan pelabelan negatif terhadap suatu kelompok tertentu. Di masyarakat, banyak label negatif yang melekat pada perempuan, hal tersebut akan menyulitkan dan

merugikan perempuan. Hal ini juga bisa terjadi pada laki-laki, apabila terdapat label negatif yang melekat pada mereka.

- d) Beban Ganda ialah ketika perempuan bekerja di luar rumah, mereka juga tetap harus bertanggungjawab dengan kegiatan domestik atau rumah tangga dan mereka akan merasa bersalah apabila tidak melaksanakannya. Sementara laki-laki hanya dibebani dengan pekerjaan di luar rumah. Kemudian, ketika laki-laki tidak memiliki kesempatan pekerjaan di luar rumah, maka perempuan menerima semua beban itu.
- e) Kekerasan terhadap Perempuan. Hal ini terjadi karena anggapan yang menjadikan pihak laki-laki lebih berkuasa (superior) serta memiliki otoritas lebih atas perempuan dan menganggap perempuan adalah kaum yang lebih lemah (inferior).

4. Film

Film dalam Kamus Besar Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai laok (cerita) gambar hidup. Ibrahim dalam Ali Mursid (2020:2), mengatakan bahwa film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh

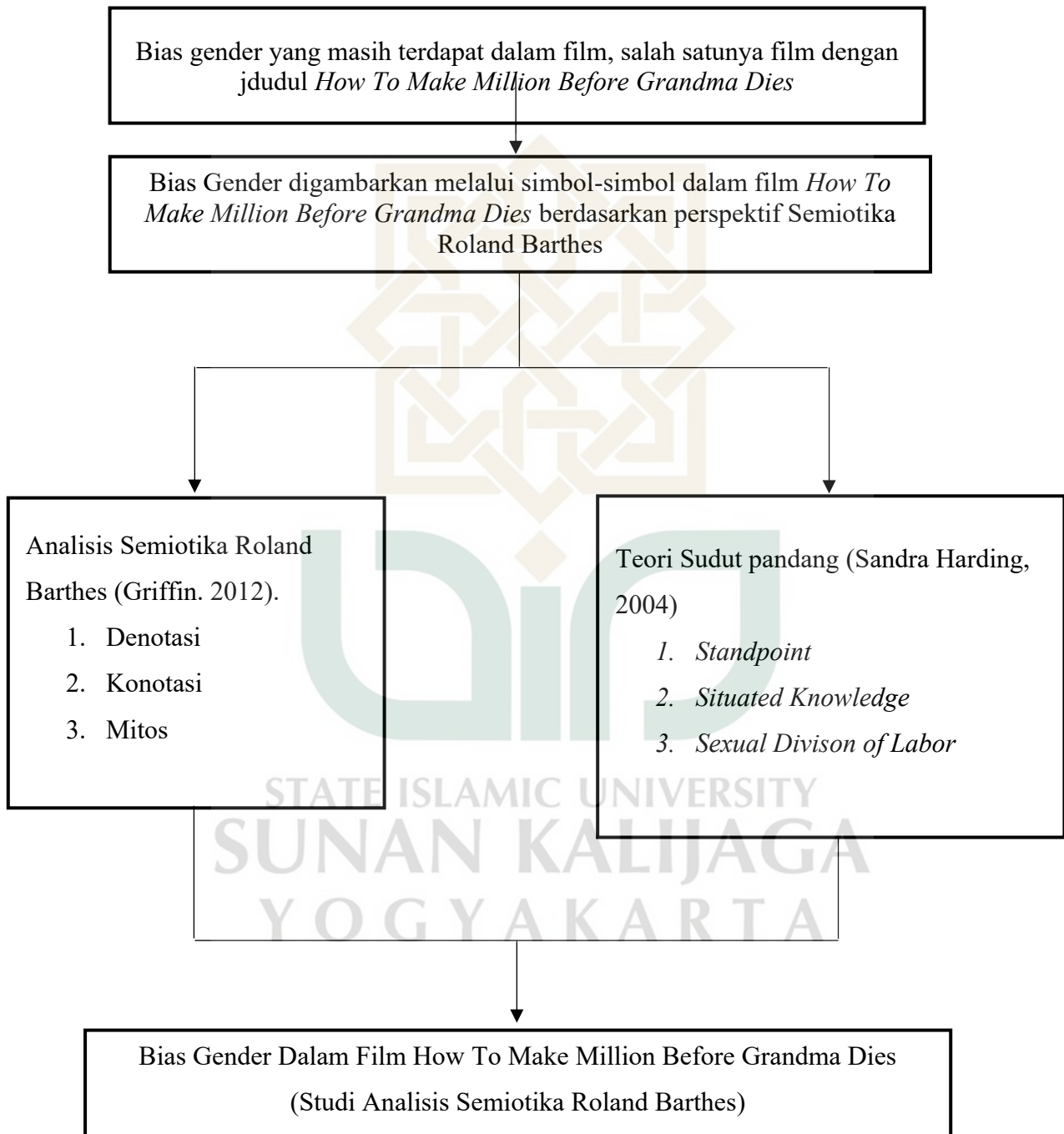
individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Alfathoni & Manesah, 2020). Film sebagai media massa yang merupakan sebuah hasil karya dalam bentuk audio visual, hingga saat ini film masih sering digunakan oleh banyak orang untuk menyebarkan informasi kepada khalayak melalui ide-ide cerita (Savitri et al., 2022).

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya (Alfathoni & Manesah, 2020). Javadalasta (2011) juga menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau *video* (Alfathoni & Manesah, 2020).

Menurut Liliweri (1991), film merupakan media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar – benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam (Caniago & Hero, 2022).

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan secara detail sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Metode kualitatif bertujuan untuk menjabarkan sebuah fenomena sosial secara rinci.

1. Metode Analisis

Dilihat dari inti permasalahan yang diteliti, maka metode analisis pada penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini diarahkan untuk memperjelas tanda dan mitos yang ditunjukkan secara visual pada film *How to Make Million Before Grandma Dies*. Analisis semiotika berkaitan dengan bagaimana peristiwa, situasi, hubungan, dan orang-orang yang terdapat dalam film tersebut secara visual. Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes dengan tiga jenis tanda denotasi, konotasi, dan mitos.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, untuk memahami isi pesan yang terkandung dalam film *How to Make Million Before Grandma Dies*. Untuk mengetahui adanya fenomena bias gender dalam film *How to Make Million Before Grandma Dies*, menggunakan penelitian kualitatif, dimana pendekatan ini tidak menggunakan angka, tetapi menggunakan analisis dengan menerapkan teori sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud memberikan penafsiran tentang fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Analisis kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi, akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak ada penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian karena seperti yang telah diketahui adanya penelitian dikarenakan adanya suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data tersebut merupakan data yang tidak berbentuk angka dan hanya berbentuk pernyataan atau suatu kalimat. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti, data tersebut berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Namun, subjek penelitian dapat beragam, mengacu pada bidang penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah bias gender yang terkandung dalam film *How to Make Million Before Grandma Dies*. Objek kajian dalam penelitian ini adalah film *How to Make Million Before Grandma Dies* yang mengandung fenomena bias gender. Film ini berdurasi 2 jam 6 menit, yang diproduksi pada tahun 2024 oleh rumah produksi GDH 559. Film ini ditulis dan disutradarai oleh Pat Boonitipat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Observasi data. Data berupa film *How to Make Million Before Grandma Dies* yang merupakan obyek dari penelitian ini diperoleh dengan menonton film melalui situs streaming online resmi, yaitu Netflix.
- b) Mengambil cuplikan film. Dari hasil menonton film tersebut, diambil cuplikan visual yang menunjukkan tanda dan mitos visual yang menggambarkan bias gender.
- c) Menandai adegan visual yang kuat menggambarkan bias gender dalam film tersebut. Kemudian, adegan visual tersebut dihubungkan dengan simbol dan dianalisis dengan analisis semiotika.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana lebih banyak memberikan sumbangsi untuk memperoleh

sebuah informasi dalam proses penelitian. Selain itu, pembimbing juga merupakan instrumen penelitian yang mengarahkan peneliti selama proses penelitian. Sedangkan instrumen yang digunakan peneliti dalam proses penelitian adalah laptop yang digunakan untuk mengetik penelitian, jaringan internet pribadi untuk koneksi ke internet, buku, dan situs resmi, yaitu Netflix sebagai platform untuk menonton, dan sebagai acuan untuk menulis terkait isi dan isu bias gender yang terdapat dalam film.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam proses penelitian, hal pertama yang dilakukan ialah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan fenomena bias gender, dengan mengamati secara keseluruhan film *How to Make Million Before Grandma Dies*. Mengumpulkan data bias gender yang berhubungan dengan film tersebut, kemudian peneliti menganalisis data yang telah terkumpul. Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk melihat tanda dan simbol yang terdapat dalam film yang menunjukkan bias gender. Selain itu, peneliti juga menggunakan Teori Standpoint oleh Sandra Harding untuk mengkaji bagaimana bias gender tersebut mempengaruhi pemahaman tokoh perempuan dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari.

6. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua macam sumber data yaitu:

- a) Sumber data primer merupakan sumber data diperoleh langsung dari sumber utama atau yang berasal dari objek yang menjadi fokus utama pada penelitian. Sumber data primer didapatkan dari proses wawancara, observasi, survey, studi kasus, maupun eksperimen.
- b) Sumber data sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber penunjang. Misal, dari penelitian sebelumnya atau pihak lain yang mendapatkan data serupa. Sumber data sekunder berasal dari sumber penunjang, seperti buku, jurnal, data, laporan, serta dokumentasi pada penelitian terdahulu. d

7. Keabsahan Data

Menurut Zulfadrial (2012), keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri” (Zulfadrial & Lahir, 2012). Pada penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan dengan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2021), triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membaca dan mengumpulkan data dari jurnal-jurnal, buku, dan skripsi.

Untuk menguji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan untuk membandingkan dan mengkaji data yang diperoleh melalui sudut pandang teori lain, selain Semiotika oleh Roland Barthes, peneliti menggunakan Teori Standpoint oleh Sandra Harding untuk melihat bagaimana sudut pandang yang dimiliki tokoh dalam film tersebut dan pemahaman mereka dalam fenomena ketimpangan peran dalam keluarga yang mendorong terjadinya bias gender



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film *How To Make Million Before Grandma Dies* menghadirkan nuansa film bertema keluarga. Film ini menggambarkan realitas kehidupan seorang nenek yang hidup sendiri. Namun, film ini juga menampilkan bagaimana bias gender terjadi di keluarga sang nenek tersebut. Dimana, sang anak perempuan mengalami beban ganda yang dilimpahkan oleh kedua saudara laki-lakinya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sang nenek, yaitu Amah merupakan korban dari bias gender yang dilakukan oleh keluarganya. Ia mengalami ketidakadilan peran sejak lama. Namun, tindakan Amah terhadap anak-anaknya justru melanggengkan sistem patriarki, meskipun ia juga menjadi korban di masa lalu.

Melalui film ini, terdapat pesan bahwa sistem patriarki dalam perawatan (*caregiving*) orang tua yang sakit, selalu menjadi tugas dan tanggung jawab anak perempuan. Sedangkan, anak laki-laki hanya perlu memberikan bantuan finansial atau bahkan memilih bertindak pasif. Bahkan, korban dari sistem ini juga turut melanggengkan dan menerapkan patriarki kepada anak-anaknya. Selain itu, ditampilkan dalam film bahwa posisi karakter perempuan, yakni Sew dan Amah, tidak lebih tinggi dari

laki-laki, sehingga mereka mendapatkan ketidakadilan dalam keluarga mereka.

Melalui pendekatan Semiotika Roland Barthes, fenomena bias gender dalam film ini dapat dimaknai dengan tiga tingkatan makna. Pada tingkat denotatif, bias gender dapat dilihat dari Sew yang sering berkorban untuk Amah sejak ia muda dan bagaimana adanya ketimpangan yang jelas dalam urusan domestik, termasuk dalam merawat Amah yang sakit antara Sew, Kiang, dan Soei. Adegan yang ditampilkan dengan dialog, suasana atau tanda-tanda visual menunjukkan ketimpangan peran dan posisi perempuan yang terpinggirkan.

Pada tingkat selanjutnya, yaitu konotatif, bias gender dalam keluarga Amah dimaknai sebagai akibat dari sebuah pengalaman, pemahaman, dan kebiasaan sehari-hari yang mengakar. Sew sebagai anak perempuan satu-satunya memiliki tekanan dan beban tersendiri karena merasa harus ada untuk mengerjakan pekerjaan domestik, seperti merawat dan menjaga Amah, memastikan hal-hal berjalan dengan baik saat kumpul keluarga atau saat menyusun jamuan di makam. Selain itu, ia juga harus bekerja untuk menghidupi keluarganya, meskipun pekerjaan itu bukan berads pada sektor formal dan berpenghasilan tinggi.

Pada tingkat mitos, film *How To Make Million Before Grandma Dies* menampilkan bahwa dalam struktur sosial, bahwa perempuan dianggap sebagai sosok yang harus mengurus hal-hal yang berkaitan dengan domestik, termasuk menjaga dan merawat orang tua yang sakit,

meskipun ia juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam film tersebut juga ditampilkan bagaimana tokoh Sew harus mengerjakan hal tersebut sendirian. Pandangan tersebut, memposisikan perempuan dalam kondisi tertekan dan sebagai sosok yang terpinggirkan.

Berdasarkan Teori Standpoint yang diadopsi dari sudut pandang tokoh perempuan, yaitu Sew dan Amah, keduanya memiliki pengalaman yang sama terkait posisi yang termarginalkan dalam keluarga. Situated Knowledge yang mereka miliki berdasarkan pengalaman mereka dalam mengalami ketimpangan dan bias gender di lingkungan keluarga yang membuat keduanya mengerjakan urusan domestik sendirian tanpa bantuan saudara laki-laki mereka. Selain itu, keduanya bekerja untuk menghidupi keluarga karena tidak mendapatkan 'bekal' berupa warisan sebagai bantuan untuk melanjutkan hidup.

Sew dan Amah sebagai perempuan, secara alamiah dibebani dengan pekerjaan domestik dalam keluarga. Dalam film, keduanya ditampilkan beberapa kali secara sukarela melakukan hal tersebut demi menunjukkan bakti kepada orang tuanya. Kemudian, standpoint dari tokoh Sew, ia secara sadar bahwa ia mengalami ketimpangan peran dalam menjaga dan merawat Amah sejak muda. Bahkan, pada akhirnya ia tidak mendapatkan apapun dari Amah, baik warisan atau ucapan sayang secara gamblang dari ibunya. Di sisi lain, Amah sendiri juga menyadari bahwa orang tuanya memperlakukan dirinya sebagai objek yang penurut, bukan sebagai anak yang harus diberi kasih sayang dan perhatian.

Berdasarkan analisis dan interpretasi yang dilakukan terhadap film *How To Make Million Before Grandma Dies* menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, dengan menganalisis penanda dan petanda denotatif, penanda dan petanda Konotatif, serta mitos, peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap makna bias gender dalam Film tersebut. Dimana karakter pada film ini mengalami bias gender dan sistem patriarki yang mengakar dalam keluarga. Sistem patriarki membuat seorang perempuan harus mengurus segala hal yang berkaitan dengan domestik, juga perawatan terhadap orang tua dan anak. Selain itu, beberapa perempuan juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Adanya sistem tersebut, mendorong perempuan mengalami beban ganda karena harus bekerja dan mengurus rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai masukan yang dapat dijadikan acuan untuk lebih baik kedepannya. Berikut merupakan beberapa saran dari penulis.

1. Kepada para penonton dan penikmat film, serta pembaca skripsi ini, untuk meningkatkan kepedulian terhadap isu bias gender dan isu patriarki yang ada terjadi di lingkungan sekitar, sehingga ketimpangan gender, ketidakadilan peran atau ketimpangan peran tidak lagi mengakar di masyarakat.

2. Kepada para peneliti selanjutnya, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan maupun koreksi dalam proses penelitian lain yang menggunakan tema serupa. Sebab, penelitian ini memiliki kekurangan, sehingga diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ady Prawira, R., & Andi, P. (2024, July). *How to Make Millions Before Grandma Dies Menang di New York Asian Film Festival*.
<https://www.kompas.com/hype/read/2024/07/29/162920466/how-to-make-millions-before-grandma-dies-menang-di-new-york-asian-film>
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Azzahra, A. N., Taufik, M., Salsabila, S., Gakuba, I. N., & Nisa, P. K. (2024). *KONSTRUKSI SOSIAL PADA MALE ENTITLEMENT DALAM BUKU KIM JI YEONG BORN IN 1982*. Vol. 2, No. 3.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1451>
- Azzahra, M. S., Sunarto, & widagdo, M. B. (2023). REPRESENTASI RASIONALITAS PEREMPUAN DALAM FILM ENOLA HOLMES (2020). *Interaksi Online*, Vol. 11, No. 3.
<https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/39772>
- Bangun, D. A., & Azhar, A. A. (2024). Analisis Semiotika Bias Gender dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Karya Bene Dion Raja Gukguk). *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, Vol. 8, No. 3.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jtik.v8i3.2640>
- Caniago, A., & Hero, E. (2022). Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau. *Journal of Social Media and Message*, Vol. 1 No. 1.
- Dalimoenthe, I. (2020). *Sosiologi Gender* (1st ed.). PT Bumi Aksara.

- Elba, E. E. (2024, June 16). *Resonansi Rasa Pat Boonnitipat*.
<https://www.kompas.id/artikel/resonansi-rasa-pat-boonnitipat>
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (14th ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Griffin, E. A. (2012). *A First Look at Communication Theory*. McGrill Hill.
- Hafani, Moch. H., & Buldani, M. N. (2025). PATRIARKI DAN KEKUASAAN: BAGAIMANA LAKI-LAKI MENGENDALIKAN KEHIDUPAN DALAM KELUARGA. *ASA*, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.58293/asa.v7i1.120>
- Harding, S. (2004). *The feminist standpoint theory reader: Intellectual and political controversies*. 3.
- Huda Y. Z, U. H., & Kalihta, A. D. (2025). ANALISIS KONSTRUKSI BIAS GENDER DALAM DRAMA KOREA WHEN LIFE GIVES YOU TANGERINES. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 2, No. 3.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.5009>
- Karnain, N., Rahman, M., Lahama, H., & Attaufik, M. M. (2025). Analisis Faktor Sosial, Budaya, dan Ekonomi dalam Kesenjangan Gender. *Aksara : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37905/Aksara>
- Kasim, S. S., Tawulo, M. A., Azizah, L. N., Rezki, D. P., & Abdillah, H. (2026). *Beban Perawatan dan Ketimpangan Gender: Studi Sosiologis tentang Kesejahteraan Sosial di Masyarakat Pedesaan*. Vol. 11, No. 2.

<https://doi.org/https://neosocietal.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/147>

Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (Eds.). (2009). *Encyclopedia of communication theory*. Sage.

Ma'ruf Chandra Utama, Eriska Nanda Pratiwi, & Azamudin Syair Ariviandra. (2026). KONTRUKSI MOTHERHOOD DALAM IKLAN DETERGEN DI MEDIA MASSA. *Sintesa*, 5(01), 135–151. <https://doi.org/10.30996/sintesa.v5i01.133032>

Monika, D., & Dora, N. (2025a). *Ketimpangan Gender Dalam Pola Asuh Anak Perempuan dan Laki-Laki Pada Masyarakat Suku Jawa Dikota Binjai Kel. Timbang Langkat*. 5(1).

Monika, D., & Dora, N. (2025b). *Ketimpangan Gender Dalam Pola Asuh Anak Perempuan dan Laki-Laki Pada Masyarakat Suku Jawa Dikota Binjai Kel. Timbang Langkat*. 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.692>

Morissan. (2014). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. PRENADAMEDIA GROUP.

Najiyah, N. L. N., Hamid, A., & Muliana, A. A. (2022). MELACAK BIAS GENDER DALAM PENAFSIRAN KEMENTERIAN AGAMA RI PADA AL-QUR'AN SURAH AN-NISA DAN AL-BAQARAH. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 18 (2). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.15408/harkat.v18i2.29662>

- Najiyah, N. L. N. N., Hamid, A., & Muliana, A. A. (2022). MELACAK BIAS GENDER DALAM PENAFSIRAN KEMENTERIAN AGAMA RI PADA AL-QUR'AN SURAH AN-NISA DAN AL-BAQARAH. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 18 (2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/harkat.v18i2.29662>
- Nurjanah, A., Anggara, R., & Dipa, A. K. (2026). *How to Make Millions Before Grandma Dies*. Vol 9 (1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25008/wartaiki.v9i1.498>
- Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki*. (n.d.).
- Rahmawati, F. (2024). *Implikasi Budaya Patriarki dalam Kesetaraan Gender (Analisis dalam K- Drama “Doctor Cha”)*. Vol. 1, No. 2.
- Raihana, Y., & Fikri, M. A. (2024). Gender Bias and Empowering Women in Short Film “Padanan.” *HOUSE OF WISDOM: JOURNAL ON LIBRARY AND INFORMATION SCIENCES*, Vol. 1 No. 4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/how.v2i2.108>
- Savitri, T., Mayasari, & Ramdhani, M. (2022). REPRESENTASI BIAS GENDER DALAM FILM CHARLIE’S ANGELS. *Media Bina ilmiah*, Vol.16 No.12.
- Siaran Pers*. (2017). Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-catatan-komnas-perempuan-33-tahun-ratifikasi-konvensi-cedaw-di-indonesia>
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi* (1st ed.). Alfabeta.

- Tuhepaly, N. A. D., & Mazaid, S. A. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE MENGENAI REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL PADA FILM PENYALIN CAHAYA. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5 (2), 233–247.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i2.1963>
- Utaminingsih, A. (2023). *Kajian Gender: Berperspektif Budaya Patriarki*. UB Press.
- West, R. L., & Turner, L. H. (2010). *Introducing communication theory: Analysis and application* (4th ed). McGraw-Hill.
- Wijaya, J. A., & Firmanto, A. D. (2021). Representasi Gender Pada Film Tilik Menurut Studi Semiotik Roland Barthes. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, No. 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/interaksi.10.2.166-176>
- Yuniar, P. (2024). *MALE GAZE DALAM IKLAN ROKOK DJARUM 76 (VERSI MINTA APA...???)*. 3(1).
- Zuldafrial, & Lahir, M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA